BAJU
ISSN 2747-2574
Journal of *Fashion* & Textile Design Unesa

INSPIRASI HARIMAU SEBAGAI SUMBER IDE BUSANA PESTA

Mirza Aulia Sulistyadewi[1], Yulistiana*[2]
[1,2] Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
**Corresponding Author*: yulisiana@unesa.ac.id

Abstrak

Harimau memiliki keunikan pada bentuk siluet, bulu dan motif loreng. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses dan mengetahui hasil jadi inspirasi harimau sebagai sumber ide busana pesta. Busana pesta yang terinspirasi dari harimau dan mengacu pada tema fushion boderless dari *Fashion Trend Forecasting Resilent* 2023/2024. Inspirasi tersebut di terapkan pada manipulating fabric sablon, slashing dan bordir. Proses pembuatan busana pesta ini di mulai dari pengalian sumber ide sampai proses desain, dilanjutkan dengan proses pembuatan busana dan manipulating fabric. Siluet dan model pada busana ini terispirasi dari keunikan pakaian tradisional scotlandia. Penerapan slashing dan bordir terdapat pada bagian outer busana wanita sedangkan pengaplikasian sablon di letakkan pada bagian belakang dan depan jas pria.
Kata Kunci: Sumber Ide, Harimau, Busana Pesta, East and west

Abstract

The tiger is unique in its silhouette, fur and pattern. The purpose of the research is to describe the process and find out the finished result of tiger inspiration as a source of party fashion ideas. Party dress inspired by tiger and refers to the theme of boderless cushion from Fashion Trend Forecasting Resilient 2023/2024. the inspiration is applied to manipulating fabric screen printing, slashing and embroidery. The process of making this party dress starts from extracting the source of the idea to the design process, followed by the process of making clothes and manipulating fabric. The silhouette and model in this outfit were inspired by the uniqueness of Scottish traditional clothing. The application of slashing and embroidery is found on the outer part of the women's clothing while the application of screen printing is placed on the back and front of the men's suit.
Keywords: *Source of Idea, Tiger, Party dress, East and West*

1. PENDAHULUAN

Sumber ide adalah suatu pemikiran, konsep, atau gambaran mental, yang terkadang bersifat imajinatif tanpa hubungannya dengan dunia nyata. Penciptaan sebuah karya busana tidak terlepas dari sumber ide. (Wang et al., 2021). Sumber ide merupakan langkah awal dari rangakian pembuatan busana. Sumber ide inspirasi dapat memunculkan suatu karya desain busana mulai dari siluet, *texture*, bahan tekstil, motif, warna sampai pelengkap busana. Oleh karena itu pemilihan sumber yang tepat dapat sangat penting untuk hasil karya akhir busana yang maksimal. Dalam desain fashion, dapat menggunakan ide dari berbagai sumber, termasuk tren mode, sejarah mode, seni, teknologi, dan inspirasi alam. (Rizkiya et al., 2023).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman alam yang sangat tinggi, diantaranya banyak keanekaragaman fauna yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia. Masing-masing fauna endemik ini memiliki karakteristik yang sangat menarik, seperti bentuk tanduk yang unik atau warna bulu yang eksotis (Anggun, 2018). Hewan endemik merupakan hewan yang mempunyai ciri unik dan khas akibat adaptasi terhadap habitatnya. Hewan endemik sering diartikan sebagai hewan yang endemik pada suatu daerah tertentu. (Aeni, 2021). Sayangnya karna keindahan dan keunikan satwa endemik di Indonesia satwa tersebut banyak di buru dan di perjual belikan. Hal ini karna kurangnya pengetahuan masyarakat tentang satwa yang di lindungi dan populasi endemik di Indonesia yang semakin menurun. Harimau adalah salah satu satwa endemik yang sudah punah keberadaanya. Perburuan harimau yang semakin banyak, menyebabkan populasi harimau lama kelamaan berkurang sampai menjadi punah.

Harimau yang atau yang memiliki memiliki nama latin *Panthera tigris sondaica* memiliki keunikan bulu, bentuk dan motif yang khas berupa garis garis *lorek* gelap pada bulu oranye. Keunikan tersebut sering kali di gunakan di dunia *fashion* terutama pada pembuatan motif. Gambar dari bentuk visual harimau sendiri juga banyak di gunakan di berbagai macam busana karna memiliki kesan yang berani dan percaya diri. Keunikan dari harimau tersebut dapat di gunakan pada busana pesta pria maupun wanita. Dikarenakan keunikan harimau tersebut penulis menjadikan harimau sebagai sumber inspirasi sumber ide dalam pembuatan busana persta ini. Selain itu perwujudan karya ini secara tidak langsung mengajak Masyarakat terutama generasi muda untuk kembali mengenali dan perduli terhadap satwa langka Indonesia sebagai upaya menjaga dan melestarikan alam dan isinya.

Busana pesta adalah pakaian yang dikenakan pada acara pesta yang lebih istimewa dari pakaian lainnya dari segi bahan, desain, dekorasi, teknik menjahit, dan lain-lain (Florencia, 2021). Busana pesta biasa di gunakan saat acara acara tertentu seperti met gala, *prom night, wedding* dan acara acara Istimewa lainya. Busana pesta cenderung memiliki detail yang pembuatanya lebih rumit daripada busana lainya. Penulis membuat busana pesta yang terdiri dari sepasang busana pria dan wanita lengkap dengan aksesoris. Busana pesta di buat lebih kasual mengacu pada tema *East and West Fushion* pada *Fashion Trend Forecasting Resilent* 2023/2024 dengan sumber ide Harimau. Detail *manipulating fabric* yang di buat pada busana pria yakni sablon pada jas dan *patchwork* pada pada bawahan sarung berserta pelengkap busana lainya. Sedangkan pada wanita terdapat *inner dress*, *outer* yang sudah di *slashing* lalu di beri *mapping* bordir berupa motif loreng khas harimau berserta pelengkap busana lainya.

Penerapan *manipulating fabric* pada busana sangat penting agar menambah nilai jual busana tersebut. Penerapan *manipulating fabric slashing*, bordir pada busana wanita dan sablon pada busana pria akan menjadi *center of interest* pada masing masing busana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana pesta dengan sumber ide harimau yang menerapkan *manipulating fabric slashing*, bordir dan sablon.

2. METODE

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode *double diamond*. Double diamod merupakan pendekatan holistik untuk desain, *double diamond* membagi proses desain dalam empat proses kreatif terdiri dari empat tahap, yaitu *discover*, *define*, *develop*e, *deliver* (Indarti, 2020). *Double diamond* process adalah suatu skema yang di gunakan dalam prosedur pembuatan desain untuk menafsirkan, mengeksplorasi, mengembangkan dan menemukan solusi yang inovatif. British design council yang pertama kali mengenalkan empat tahap yang membentuk pola divergen dan

konvergen berganda (http://www.designcouncil.org.uk/). Berdasarkan metode *double diamond* ini, maka dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.

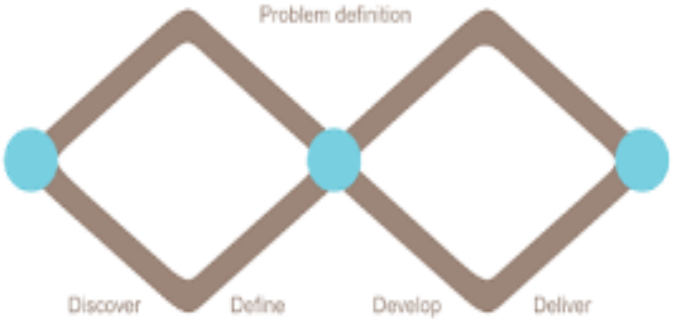

Gambar 1 Metode *Double diamond*

Pada tahap *discovery* dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari ide gagasan dari hasil observasi. Peneliti akan melakukan riset dan mengumpulkan sumber ide. *Define* lebih menekankan pada menganalisa masalah, sumber ide dan informasi yang sudah di dapatkan di analisis dan tuangkan dalam *moodboard*. Tahap *Develop* perwujudan, dimana inspirasi desain perancangan sudah dihasilkan akan di implementasikan menjadi sebuah karya fashion, pembuatan karya menggunakan *moodboard* sebagai acuan pembuatan desain. Tahap *deliver* yakni tahap mengimplementasikan dan menguji coba produk.

Discovery

Tahap yang pertama yakni tahap *discovery*. *Discover* merupakan tahap pencarian sumber ide, inspirasi, identifikasi kebutuhan (Imaniyah, 2022). Dalam membentuk suatu produk inspirasi dan tema rancangan memiliki pengaruh yang sangat besar. Pada tahap awal prosedur perancangan desain, inspirasi dicari dengan mengumpulkan informasi tentang hal baru dan menarik dengan bantuan informasi pasar, memilih sumber ide pasar (Hariana, 2020). Pemilihan sumber ide sangat penting dalam pembuatan sebuah karya busana. Sumber ide inspirasi yang di ambil yakni harimau. Pada penelitian ini penulis mengacu pada *Fushion Boderless Fashion Trend Forecasting Resilent* 2023/2024.

Harimau merupakan hewan endemik yang sudah lama punah. Harimau memiliki keunikan pada bulu, motif loreng dan bentuk siluet dari harimau itu sendiri. Harimau memiliki kesan berani dan percaya diri. Harimau seringkali di gunakan sebagai inspirasi di bidang *fashion* terutama pada motif loreng loreng. Harimau memiliki representasi karakter kepemimpinan, keberanian, dan ketangguhan (Sari dan Arsih, 2022). *Fushion Boderless* memiliki arti mempadu padankan gaya *East and West* dan memiliki *keyword* smart casual and sarong. *Keyword* memiliki pesan tersendiri, *keyword* ini yang akan menjadi acuan dalam pencarian gambar inspirasi tema. Pada penelitian ini penulis mempadu padankan gaya siluet busana *east* Scotland yang memiliki keunikan pada busana tradisional dan tekstil etnik torso *west* jepara.

Define

Pada tahap *define* setelah memilih sumber ide gagasan dan tema yang akan di gunakan untuk karya yang akan di hasilkan selanjutnya akan di tuangkan dalam bentuk *moodboard*. Dalam

metode *'Design Thinking'* diketahui tahap *'ideation'* yaitu prosedur pergantian dari perumusan persoalan yang ada menjadi penyelesaian masalah. Dalam tahap ini, buah pikiran ide dan inspirasi dihasilkan sebagai landasan acuan dalam pembuatan prototipe desain (Anggi et al., 2020). Penggunaan *moodboard* dapat membantu pengerjaan desain dengan lebih efisien. *Moodboard* memiliki fungsi untuk memilih elemen visual guna memperjelas tema dan batasan pada pembuatan desain. Bentuk visual dari *manipulating fabric*, siluet dan warna mampu memperjelas inspirasi tema desain. Keberadaan tema dan sumber ide dapat menunjukkan bahwa pembuatan desain busana memiliki konsep yang kuat. Dari inspirasi dan acuan tema tersebut dapat di tuangkan pada *moodboard* sebagai Berikut:

Gambar 2. *Moodboard*

Pemilihan gambar *moodboard* sesuai dengan *keyword* (smart casual, *sarong*, *East and West*) , tema dan sumber ide yang sudah di pilih. Pemilihan gambar busana yakni sesuai dengan busana tradisional scotlandia dan busana yang sesuai dengan *keyword boderless*. Tenun torso dan *manipulating fabric slashing* akan di terapkan pada busana. Kriteria desain yang akan di buat untuk Wanita menggunakan busana dengan siluet A dan *eyelet* yang terinspirasi dari keunikan busana tradisional Scotland namun tetap tidak meninggalkan perpaduan *west* lewat kain tenun torso yang di gunakan . Kriteria desain yang di gunakan pada busana pria yakni jas dengan *manipulating* sablon bergambar harimau dan sarung dengan *manipulating fabric patchwork*.

Target Market atau Pasar yang akan dituju memiliki pengertian pemilahan pasar berdasarkan produk yang akan dipasarkan (Cahyadi, 2020). Target market diperuntukkan untuk wanita dan pria dengan kelas sosial menengah ke atas. Busana juga cocok untuk wanita atau pria yang memiliki postur tubuh tinggi. Dengan ini wanita atau pria yang berprofesi sebagai model merupakan alternatif yang cocok.

Develop

Tahap ketiga pada *Double diamond process* yakni tahap *develop* atau tahap pengembangan. Tahap *Develop* merupakan fase dari proses perancangan desain yang dikembangkan, diuji, dimodifikasi kembali dan ditingkatan (Chagas & Mezabarba, 2019). Berbagai ide yang sudah di kumpulkan dalam *moodboard* akan di analisis lalu di tuangkan dalam sebuah desain. Membuat desain *manipulating* dan sablon sesuai dengan tema inspirasi sumber ide yang akan di terapkan pada busana.

Gambar 3. Desain Sablon

Gambar 4. Desain Busana Wanita dan Pria

Gambar 5. Technical Drawing Busana Wanita dan Pria

Deliver

Tahap final dari metode *double diamond* merupakan tahap *deliver*. *Deliver* merupakan proses uji terhadap produk yang berupa busana wanita *inner* dan *outer*, dan busana pria jas yang di padukan dengan sarung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Busana Pesta Pria Dan Wanita Dengan Sumber Ide Harimau

Harimau sebagai sumber ide pembuatan busana wanita dimplementasikan Menggunakan teknik bordir dan *slashing*. Busana wanita terdiri dari *inner dress* dan *outer*. Busana wanita menggunakan bahan satin duchess, satin silk untuk *inner*. Pada bagian *slashing* menggunakan kain tenun torso jepara polos dan kain erow. Duchess sering kali di gunakan pada busana pesta. Kain

duchess yang memliki tekstur lembut, dan berkilau (Shofiah & Arifiana, 2023). Penggunaan kain tenun torso dan furing errow di pilih karna karakteristik kain yang berserat dan cocok di gunakan pada shashing. Tenun Troso adalah salah satu kekhasan yang dimiliki oleh Kabupaten Jepara berupa kain yang terbuat dari benang yang ditenun dengan cara memasukkan pakan secara melintang dengan lungsi (Anisah & Naam, 2021).

Gambar 6. Kain Tenun

Pembuatan *slashing* di mulai dari memotong bahan sesuai pola sejumlah dua lembar kain tenun torso, empat lembar kain errow dan satu lembar kain duchess. Potongan kain tersebut di tumpuk dengan penataan kain duches pada bagian paling bawah, kain erow di tengah dan kain tenun torso pada bagian paling luar. Kemudian di jahit miring dengan jarak 1,25 cm.

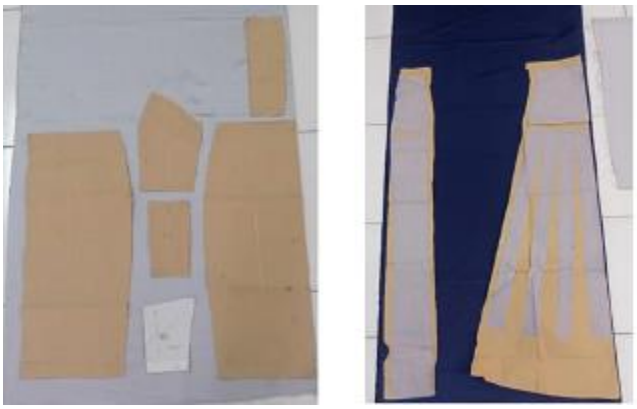

Gambar 7. Pemotongan Bahan

Setelah proses Menjahit selesai kemudian menggabungkan sisi sisi pada *outer* dan memasang furing. Setelah semua selesai kain di gunting tepat di antara dua jahitan, sisakan bagian lapisan kain terdalam. Kain yang sudah di gunting kemudian di sikat menggunakan sikat besi agar serat nampak seperti bulu bulu. Langkah terakhir pada pembuatan *outer* busana wanita yakni memasang *mapping* bordir loreng loreng.

Gambar 8. Proses Bordir

Gambar 9. *Mapping* Bordir

Sumber ide harimau pada busana pria di terapkan pada penggunaan motif sablon. Busana pria terdiri dari jas dan sarung. Bahan yang di gunakan pada busana pria adalah kain *wool*. Kain *wool* seringkali di gunakan pada setelan jas sebab memiliki ketahanan terhadap panas yang baik dan nyaman dikenakan. Kain *wool* berasal dari hewan domba (Rahmayanti et al., 2019).

Jas pria memerlukan teknik khusus dalam tahapan pembuatan sampai teknik penyelesaianya. Jas pria juga di anggap sebagai pakaian resmi dan di gunakan pada acara acara tertentu. Sistem pembuatan jas pria meliputi dua macam, sistem tailoring, dan sistem semi tailoring. Sistem semi tailoring adalah teknik menjahit jas pria dimana pada bagian tengah muka menggunakan furing penuh, pada bagian tengah belakang menggunakan furing setengah sampai batas di bawah kerung lengan ± 3 cm dan di tidak terdapat furing pada bagian lengan (Tasrif, 2019). Teknik yang du gunakan pada pembuatan jas pria dengan sumber ide harimau menggunakan teknik semi tailoring.

Langkah selanjutnya yakni menyablon jas yang sudah di buat motifnya. Sablon di buat dengan bahan polyflox. Bahan tersebut memiliki tekstur seperti kain bludru. Sablon polyflex termasuk dalam Surface Design Textile yakni membuat corak pada permukaan kain untuk menambah nilai fungsi kain tersebut (Suwasana & Nurcahyati, 2022). Bahan polyflox tersebut di cutting sesuai dengan desain siluet harimau yang sudah di buat kemudian di press pada jas.

Gambar 10. Sablon *Polyflox* Pada Jas

Sarung adalah kain tradisional yang memiliki potongan kotak dan memiliki banyak macam motif seperti daun, batik, kotak dan lain-lain (Woropatin, 2017). Selain di gunakan untuk beribadah sarung berfungsi sebagai busana adat di acara tertentu di Indonesia (Janah, 2023). Pembuatan sarung pada busana pria dengan sumber ide harimau tidak seperti sarung pada umunya yang hanya berupa lembaran kain. Sarung di buat menyerupai rok agar memudahkan cara pemakaianya. Pada bagian bawah rok terdapat *patchwork* yang di tempelkan dibuat bentuk motif kotak kotak.

Kain tenun di potong kotak kotak 13x13 centimeter, kain yang di potong tidak hanya pada satu motif namun motif lainya juga. Hal tersebut berfungsi agar pola kotak kotak yang di buat pada sarung terlihat. Selain mengkombinasikan dua motif tenun, penulis juga memakai kain Toyobo sebagai variasi. Setelah kain di potong kemudian di jahit, pastikan antara kanan, kiri, atas dan bawah tidak ada kain bermotif serupa yang terulang agar bentuk kotak terlihat. Kemudian setelah susunan *patchwork* jadi kain tersebut di tumpuk dan di jahit pada kain yang sudah di potong pola rok.

Gambar 11. *Patchwork*

Hasil Jadi Sumber Ide Harimau Sebagai Busana Pesta

Hasil jadi busana pesta terdiri dari sepasang busana pesta pria dan wanita lengkap beserta aksesoris. Hasil jadi busana Nampak pada gambar, karya sudah di tampilkan di acara Reciprocal *Annual Fashion Show of Vocational Fashion Design* UNESA. Busana pesta yang di peragakan memiliki style casual sesuai dengan tema yang diacu. Busana casual cenderung memiliki bentuk siluet yang tidak melebih lebihkan, simple dan memiliki Pemakaian yang nyaman (Sartini, 2021). Penggunaan kain tenun membuat busana memiliki kesan etnik. Penggunaan *manipulating fabric slashing* pada busana wanita dan sablon pada busana pria menjadi *center of interest* pada karya busana tersebut.

Gambar 12. Busana Pria dan Wanita Tampak Depan

Gambar 13. Hasil Jadi Busana Pria dan Wanita Tampak Samping

4. SIMPULAN

Sumber ide sangat penting dalam pembuatan desain busana. Sumber ide memperngaruhi keseluruhan hasil jadi busana. Salah satunya pembuatan busana pesta dengan inspirasi harimau. Dalam karya busana ini inspirasi harimau di implementasikan sebagai *manipulating fabric* berupa *slashing* dan bordir membentuk motif haimau pada busana Wanita sedangkan pada busana pria

menerapkan Teknik sablon berbentuk siluet harimau. Teknik *slashing* yang di buat dengan cara menumpuk beberapa kain, lalu menjahit dan di gunting di antara jahitan. Pembuatan busana pesta menggunakan kain duchess pada busana Wanita dan kain *wool* pada busana pria. Keduanya di buat dengan siluet busana tradisional Scotland namun di padukan dengan kain tenun torso jepara, sesuai dengan tema yang di ambil yakni boderless.

Hasil jadi busana pesta sesuai dengan style yang di harapkan yakni smart casual dan menerapkan *manipulating fabric* bordir, *slashing* dan sablon sebagai *center of interest* pada busana pesta tersebut. Pengaplikasian *manipulating fabric* baik pada busana pria maupun wanita sudah sesuai dengan inspirasi yang di ambil. Pada busana wanita menerapkan bulu pada harimau dan pada busana pria menerapkan siluet bentuk harimau. Siluet potongan busana sesuai dengan tema yang di ambil yakni *boderless East and West*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada bapak Aldrie Indrayana selaku mentor industri yang menuntun dalam penulis mewujudkan karya cipta busana.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, S.N. 11 Hewan Endemik Indonesia dan Cara Pelestariannya. 20 September 2021. https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/615593a316403/11- hewan-endemik-indonesia-dan-cara-pelestariannya [diakses pada 1 Oktober 2021]

Anggun, S. S. (2018). Produksi Perhiasan Bertemakan Fauna Endemik Indonesia Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, *7*(2), 171-179.

Anggarini, A., Bangun, D. A. N., & Saripudin, I. (2020). Alternatif model penyusunan mood board sebagai metode berpikir kreatif dalam pengembangan konsep visual. *Journal Printing and Packaging Technology*, *1*(1).

Anisah, N. N., & Na'am, M. F. (2021). Eksistensi Tenun Troso Jepara Di Antara Berdirinya Perusahaan-perusahaan Garmen. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, *9*(2), 148-154.

Chagas, G. F., & Mezabarba, S. R. (2019). Dressed to marry: Islam, fashion, and the making of muslim brides in Brazil. *Religions*, *10*(9), 1–11. https://doi.org/10.3390/rel10090499

Florencia, A. (2021). Penerapan teknik pleated pada busana pesta evening gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, *9*(1), 33-46.

Hariana, H. Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin Sebagai Proses Pembelajaran Dalam Menciptakan Modifikasi. *Jurnal Kajian Seni*, *7*(1), 95-106.

Imaniyah, A. R., & Wahyuningsih, U. (2022). Penerapan Teknik Anyaman Dengan Motif Corak Insang Pada Busana Pengantin. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, *3*(1), 1-10.

Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, *1*(2), 128-137.

Janah, M. (2023). *Representasi Sarung Dalam Film Tarung Sarung* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Ledbury, J. 2017. Design and Product Development in High-Performance Apparel. High-Performance Apparel: Materials, Development, and Applications. Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/B978-0-08- 100904-8.00009-2

Rahmayanti, H. D., Munir, R., Sustini, E., & Abdullah, M. (2019). Karakterisasi Sifat Mekanik Benang Wol dan Benang Kasur. *Jurnal Fisika*, *9*(1), 28-36

Rizkiya, A. L., Yulistiana, Y., & Indarti, I. (2022). Bunga Lavatera sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, *3*(2), 48-56.

Sartini, S. (2021). Tradisi Wiwitan dan Tanaman Padi Sebagai Sumber Ide Motif Batik Dalam Penciptaan Busana Casual *Ready To Wear* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Sari, U. D. R., & Arsih, U. (2022). Makna Simbolik Tari Pampaga di Rumah Lamin Adat Pemung Tawai Kelurahan Budaya Pampang Samarinda. *Jurnal Seni Tari*, *11*(2), 155-165.

Shofiah, H., & Arifiana, D. (2023). Pembuatan Busana Pesta Malam Dengan Hiasan Tassel. *Style: Journal of Fashion Design*, *2*(2), 52-60.

Suwasana, E., & Nurcahyati, D. (2021). Motif Monumen Sebagai Ide Ready to Wear Dengan Sablon Polyflex. *Garina*, *13*(2), 158-169.

Tasrif, M. (2019). Eksplorasi Kain Tenun Mandar Pada Pembuatan Jas Pria (Doctoral dissertation, TEKNIK).

Try Cahyadi, A. (2020). Target Audience 1.

Wang, Y., Ren, J., Ye, C., Pei, Y., & Ling, S. (2021). Thermochromic Silks For Temperature Management And Dynamic Textile Displays. *Nano-micro letters*, *13*, 1-17.

Woropatin, S. (2017). Analisa Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Produk Cacat Sarung Mesres (80/2) Dengan Metode Quality Control Circle (Studi Kasus: Cv. Ketjubung Gresik) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).